

BAB II

ACTIVITY BASED COSTING

2.1. Akuntansi Biaya

Menurut (Mulyadi, 2015), akuntansi biaya memiliki tiga tujuan pokok yaitu penentuan biaya produksi, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan. Dalam menentukan biaya produksi, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk dan penyerahan jasa, sehingga biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang telah terjadi di masa lalu atau biaya historis. Dalam kaitannya dengan pengendalian biaya, harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Akuntansi biaya berguna untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang sudah dianggarkan, untuk selanjutnya dilakukan analisis terhadap penyimpangan biaya sesungguhnya dengan biaya yang dianggarkan, untuk selanjutnya dilakukan analisis terhadap penyimpangan sesungguhnya dengan biaya yang dianggarkan dan menyajikan informasi mengenai penyebab terjadinya selisih, sehingga dapat dilakukan koreksi oleh pihak manajemen.

Menurut (Riwayadi, 2016), Akuntansi biaya didefinisikan sebagai suatu proses pengidentifikasian, pendefinisian, pengukuran, pelaporan, dan analisis biaya langsung dan tidak langsung yang berhubungan dalam suatu proses menghasilkan dan memasarkan sebuah produk. Untuk *input* dari akuntansi biaya adalah data biaya

yang dapat diklasifikasikan sebagai biaya langsung dan tidak langsung, sedangkan *output*-nya adalah harga pokok biaya atau objek biaya.

2.2. Biaya

2.2.1. Pengertian Biaya

Biaya (Cost) adalah jumlah kas atau setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan/ jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan bagi perusahaan untuk saat ini dan juga di masa yang akan datang (Hansen, Mowen, & Heitger, 2017). Menurut (Mulyadi, 2015), ada empat unsur dalam definisi biaya yaitu:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan mata uang
3. Yang sudah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi
4. Pengorbanan untuk tujuan tertentu.

Dimana biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa. Manajer perusahaan selalu berusaha untuk meminimalkan biaya produksi atau paling tidak dapat menutup biaya produksi yang dikorbankan untuk membuat produk. Biaya yang dikumpulkan, diklasifikasikan, dan diolah dengan baik dapat membantu manajer dalam mengambil keputusan yang akurat sebelum melakukan produksi atau untuk produksi selanjutnya. Dengan keputusan manajer yang akurat diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga perusahaan mampu berkembang, mempertahankan eksistensinya, dan mampu bersaing dengan kompetitor.

2.2.2. Klasifikasi Biaya

Penyajian informasi biaya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi. Penggunaan informasi harus disesuaikan dengan tujuan dari pengguna *“different cost for different purpose”*, (Mulyadi, 2015) Biaya dapat digolongkan menurut:

1. Objek Pengeluaran
Nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya.
2. Fungsi Pokok Dalam Perusahaan
 - a. Biaya produksi, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi secara garis besar dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Jumlah dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut dengan biaya utama yang secara langsung berpengaruh pada jumlah produk. Sedangkan jumlah dari biaya tenaga kerja langsung dengan biaya overhead pabrik disebut dengan biaya konversi, yang dibutuhkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi.
 - b. Biaya komersil merupakan biaya pemasaran, biaya-biaya terjadi untuk melakukan kegiatan pemasaran dan biaya administrasi dan umum.
3. Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibayai
 - a. Biaya langsung (*direct cost*), merupakan biaya yang dapat dibebankan secara langsung pada suatu departemen karena manfaat

dari biaya tersebut dapat diidentifikasi secara langsung pada departemen tertentu. Contoh dari biaya langsung seperti biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

- b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) merupakan biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung pada suatu departemen karena manfaat dari biaya tersebut dinikmati lebih dari satu departemen atau digunakan bersama-sama. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk sering disebut dengan istilah biaya overhead pabrik.

- 4. Perilakunya Dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas
 - a. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume aktivitas. Semakin besar volume aktivitas maka semakin tinggi biaya variabel, sebaliknya semakin rendah volume aktivitas maka semakin rendah biaya variabelnya. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
 - b. Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume aktivitas tertentu. Apabila perubahan volume melebihi kapasitas yang relevan maka biaya tetap akan berubah. Contoh biaya tetap adalah depresiasi, gaji supervisor.
 - c. Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume aktivitas. Biaya semivariabel memiliki elemen tetap dan variable. Contoh biaya semivariabel adalah biaya listrik, telpon, pemeliharaan mesin.

5. Jangka Waktu Manfaatnya
 - a. Pengeluaran modal (capital expenditures) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Contoh dari pengeluaran modal seperti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membeli daktiva tetap, promosi besar-besaran, riset dan pengembangan suatu produk. Periode akuntansi yang menikmati manfaat pengeluaran modal tersebut dibebani sebagian pengeluaran modal tersebut berupa biaya depresiasi, biaya amortisasi, atau biaya deplesi.
 - b. Pengeluaran pendapat (revenue expenditures) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contoh adalah biaya iklan, biaya tenaga kerja, dan pengeluaran pemeliharaan mesin.
6. Berdasarkan Pengambilan Keputusan, Tindakan, dan Evaluasi
 - a. Biaya relevan adalah biaya yang jumlahnya dipengaruhi oleh pemilihan alternatif tindakan.
 - b. Biaya tidak relevan merupakan biaya yang tidak terpengaruh oleh pemilihan alternatif tindakan.

2.2.3. Metode Penentuan Biaya Produksi

Metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi. Dalam menentukan biaya produksi terdapat dua pendekatan yaitu:

- a. Full Costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat maupun tetap.
- b. Variabel Costing adalah metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya yang bersifat variabel saja, terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.
- c. *Metode Activity Based Costing* (ABC) merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang mem-bebankan biaya sumber daya ke objek biaya berdasarkan aktivitas yang dilakukan sehingga mengha-silkan perhitungan harga pokok produk yang lebih akurat (Blocher, Juras, & Smith, 2021).

2.2.4 Sistem Akuntansi Biaya Tradisional

Sistem akuntansi biaya tradisional berasumsi bahwa perusahaan memproduksi barang secara massal dengan karakteristik standar atau homogen. Selain itu, sistem ini juga menganggap bahwa perusahaan beroperasi dalam lingkungan padat karya, sehingga biaya tenaga kerja langsung memiliki porsi yang dominan dalam struktur biaya produksi.

2.2.5 Keterbatasan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional

Sistem akuntansi biaya tradisional memiliki sejumlah kelemahan yang berpotensi menimbulkan distorsi biaya, sehingga dapat mengakibatkan pengambilan keputusan manajerial yang kurang tepat. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penggunaan jam kerja langsung sebagai dasar utama dalam mengalokasikan biaya overhead ke produk.
2. Kesulitan dalam menentukan margin laba secara akurat.
3. Fokus hanya pada aktivitas produksi, tanpa memperhitungkan aktivitas lain seperti desain dan distribusi.
4. Biaya yang timbul dari aktivitas desain dan distribusi digolongkan sebagai biaya periode, sehingga tidak tercermin dalam perhitungan biaya produk.

2.3 Activity Based Costing

2.3.1 Pengertian *Activity Based Costing*

Activity Based Costing (ABC) merupakan sistem perhitungan biaya yang menekankan pembebanan biaya berdasarkan aktivitas yang dikonsumsi dalam menghasilkan produk atau jasa. Konsep dasarnya adalah bahwa setiap produk atau jasa merupakan hasil dari serangkaian aktivitas, dan aktivitas tersebut memerlukan sumber daya yang menimbulkan biaya. Dalam sistem ABC, biaya sumber daya terlebih dahulu dialokasikan ke aktivitas sesuai dengan tingkat konsumsi, kemudian dibebankan ke objek biaya seperti produk atau jasa berdasarkan aktivitas yang dibutuhkan. Dengan demikian, sistem ini mengakui hubungan sebab-akibat antara sumber daya, aktivitas, penggerak biaya, dan objek biaya. Menurut (Datar & Rajan, 2021), bahwa perhitungan ABC itu untuk menyempurnakan sistem perhitungan biaya dengan mengidentifikasi aktivitas individual sebagai sumber utama biaya tidak langsung. Sejalan dengan itu, Mulyadi (2007) menjelaskan bahwa ABC dapat

diterapkan pada berbagai jenis organisasi karena menyediakan informasi biaya yang lebih relevan melalui pengukuran, klasifikasi, dan pencatatan aktivitas.

2.3.2 Keunggulan Perhitungan Harga Pokok Produksi Berbasis *Activity Based Costing*

Menurut (Riwayadi, 2016) Keunggulan dalam menerapkan metode Activity Based Costing dalam memperhitungkan harga pokok produksi yaitu:

1. Perhitungan harga pokok produksi menjadi lebih akurat. Dimana hal ini akan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta daya saing produk.
2. Mengefisiensi biaya dapat dilakukan dengan mudah dengan cara mengidentifikasi dan mengeliminasi aktivitas yang tidak bernilai tambah.

2.3.3 Tahapan Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Dalam Perhitungan Harga Pokok Berbasis Aktivitas

Langkah-langkah pembebanan biaya overhead pabrik ke produk dalam perhitungan harga pokok produk menggunakan metode *Activity Based Costing* sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Aktivitas

Aktivitas dikelompokkan menjadi dua tipe yaitu *primary activity* (aktivitas utama) merupakan aktivitas yang dikonsumsi langsung oleh produk akhir. Selanjutnya ada *second activity* (aktivitas pendukung) merupakan aktivitas yang dikonsumsi oleh aktivitas lainnya.

2. Identifikasi Sumber Daya, Biaya Sumber Daya, dan Driver Biaya Sumber Daya

Setelah diketahui biaya sumber daya, selanjutnya biaya tersebut akan diklasifikasikan menjadi biaya aktivitas langsung dan tidak langsung. Dimana biaya aktivitas tidak langsung dibebankan menggunakan driver sumber daya ke masing-masing aktivitas.

3. Mengumpulkan Data Kapasitas Driver Biaya

Data kapasitas atau konsumsi driver biaya aktivitas serta driver biaya sumber daya dikumpulkan dari berbagai unit terkait.

4. Pembebanan Biaya Sumber Daya ke Aktivitas

Biaya langsung aktivitas (*direct cost of activity*) dibebankan ke aktivitas menggunakan metode penelusuran langsung, sedangkan biaya tidak langsung aktivitas (*indirect cost of activity*) dibebankan ke aktivitas menggunakan metode penelusuran driver dan alokasi.

5. Membebankan Biaya Aktivitas Pendukung (*Second Activity*) ke Aktivitas Utama (*Primary Activity*)

6. Mengklasifikasikan Aktivitas Berdasarkan Tingkat Aktivitas dan Driver Aktivitas

a. Aktivitas Tingkat Unit (*Unit-level Activity*)

Aktivitas yang dilaksanakan setiap kali suatu unit produk dihasilkan.

b. Aktivitas Tingkat *Batch* (*Batch-level Activity*)

jenis produk dan tidak terkait dengan *batch* produksi yang dihasilkan atau setiap unit produk yang dihasilkan

d. Aktivitas Tingkat Fasilitas (*Facility-level Activity*)

Aktivitas yang dilaksanakan untuk mendukung seluruh proses produksi secara keseluruhan dan tidak dapat ditelusuri ke masing-masing jenis produk yang dihasilkan.

7. Menghitung Tarif Aktivitas

Tarif aktivitas dihitung dengan membagi total biaya setiap aktivitas dengan kapasitas (konsumsi) driver aktivitasnya.

8. Pembebanan Biaya Aktivitas ke Produk

Pembebanan biaya aktivitas ke produk dilakukan dengan mengalokasikan kapasitas (konsumsi) driver aktivitas sesungguhnya ke tarif aktivitasnya.

d. Aktivitas Tingkat Fasilitas (*Facility-level Activity*)

Aktivitas yang dilaksanakan untuk mendukung organisasi secara keseluruhan dan tidak dapat ditelusuri ke masing-masing jenis produk yang dihasilkan.

7. Menghitung Tarif Aktivitas

8. Pembebanan Biaya Aktivitas ke Produk

Pembebanan biaya aktivitas ke produk dilakukan dengan cara mengalikan kapasitas (konsumsi) driver aktivitas sesungguhnya dengan tarif aktivitasnya.

Setelah melakukan langkah-langkah tersebut, selanjutnya untuk menentukan harga pokok produksi dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

Biaya bahan baku	xxx
------------------	-----

Biaya Tenaga Kerja	xxx
--------------------	-----

Biaya Overhead

Biaya Tingakat Unit xxx

Biaya Tingkat Batch xxx

Biaya Tingkat Produk xxx

Biaya Tingkat Fasilitas xxx +

Jumlah Produksi xxx

Harga Pokok Produksi Per Unit xxx

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Subjek Penelitian	Hasil
1	(Ardila & Musmini, 2024)	Penentuan Harga Pokok Produksi Berbasis Metode Activity Based Costing	Usaha Mabel Budi Adyana	Berdasarkan penelitian tersebut hasil perhitungan menggunakan metode <i>activity based costing</i> lebih akurat dibandingkan menggunakan

				metode perhitungan tradisional
2	(Putri & Hartono, 2022)	Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Activity Based Costing untuk Menentukan Harga Jual pada UD Jati Lancar 2 di Kabupaten Madiun	UD Jati Lancar 2 di Kabupaten Madiun	Berdasarkan hasil penelitian menunjukk bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode tradisional memberikan hasil yang lebih rendah daripada menggunakan metode <i>activity based costing</i>

3	(Ismayeni, Nugraha, Suryani, & Suriyanti, 2020)	Analisis Penerapan Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produk pada UD. Bersama	UD. Bersama	Bedasarkan penelitian yang dilakukan UD. Bersama masih perhitungan harga pokok produksi sederhana yang dimana kurang akurat dibandingkan menggunakan metode <i>activity based costing</i> yang lebih akurat dalam menghitung BOP
---	---	---	-------------	---

4	(Galingging, Alexander, & Gerungai, 2025)	Penentuan harga pokok produksi berbasis <i>activity based costing</i> (Studi kasus pada UD Trihora)	UD Trihora	Hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>activity based costing</i> lebih akurat dibandingkan metode tradisional
5	(Satria, 2017)	Penerapan Metode Activity Based Costing untuk Menentukan Harga Pokok Produksi	PD ADI ANUGRAH	Hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa metode metode

				activity based costing berperan penting dalam menghitung biaya overhead pabrik
--	--	--	--	---

